



Penerapan Pendekatan Manual Dexterity Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SD Negeri 0501 Hutanopan

Siti Asrina Harahap

STAI-Barumun Raya Sibuhuan

Email : asrinasiti5@gmail.com

Mancar

STAI-Barumun Raya Sibuhuan

Email : marbunmancar@gmail.com

Lina Maya Sari Siregar

STAI-Barumun Raya Sibuhuan

Email : linamaya@stai-br.ac.id

Jl. KH. Dewantara No. 66 Sibuhuan Kabupten Padang Lawas

Email : asrinasiti5@gmail.com

Abstract : *The aim of this research is to determine the application of learning in class IV of SD Negeri 0501 Hutanopan using a manual dexterity approach to student activity. The type of research used is classroom action research. Based on the research results, it can be concluded that in cycle I an increase in student learning activity had occurred but was not optimal. However, in cycle II there was quite a good improvement until it reached the completeness expected by the researchers. Increased student learning activity, namely in the pre-cycle student activity in the "Good" category, there was only 1 indicator or 7%. In cycle I, student activity in the "Good" category had 4 indicators or 27%. In cycle II, student activity in the "Good" category had 12 indicators or 80%. So it can be concluded that using the manual dexterity approach can increase the learning activity of students in class IV of SD Negeri 0501 Hutanopan, Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency.*

Keywords: *Student Activeness, Manual Dexterity Approach*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 0501 Hutanopan menggunakan pendekatan *manual dexterity* terhadap keaktifan siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwa pada siklus I peningkatan keaktifan belajar siswa sudah terjadi tapi belum maksimal. Namun pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan peneliti. Peningkatan keaktifan belajar siswa yaitu pada pra siklus keaktifan siswa dengan kategori "Baik" hanya ada 1 indikator atau sebanyak 7%. Pada siklus I keaktifan siswa dengan kategori "Baik" ada 4 indikator atau sebanyak 27%. Pada siklus II keaktifan siswa dengan kategori "Baik" ada 12 indikator atau sebanyak 80%. Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan pendekatan *manual dexterity* dapat meningkatkan keaktifan belajar Siswa di kelas IV SD Negeri 0501 Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Kata Kunci: Keaktifan Siswa, Pendekatan *Manual Dexterity*

PENDAHULUAN

Menurut Istarani (2021:120) *Manual Dexterity* adalah ketangkasan tangan atau ketangkasan secara manual. Jadi, pendekatan pembelajaran *Manual Dexterity* yaitu pembinaan atau penggunaan alat panca indra anak sehingga secara fisik maupun mental (keterampilan berpikir) dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian penekanan utamanya adalah penggunaan panca indra anak khususnya tangan, mulut, kaki dan mata serta telinga dalam

mengerjakan sesuatu. Bentuk/prodak dari pembelajaran secara *Manual Dexterity* ini adalah berupa keahlian dalam olah tangan, olah kaki, olah kata dan olah suara dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran *manual dexterity* seorang guru harus mampu mempraktekannya di depan siswa kemudian diikuti oleh semua siswa. Pembelajaran *manual dexterity* harus dilakukan dengan gerakan-gerakan tubuh sebagaimana diajarkan dalam teori. Antara teori dengan paraktek harus memiliki keseimbangan. Maka dapat dikatakan bahwa seorang anak lebih baik mampu melaksanakannya daripada hanya sekedar tahu teorinya.

Menurut Oemar Hamalik (2008 : 90) keaktifan adalah segala sesuatu atau aktifitas yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Belajar yang aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar merupakan sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Jadi, belajar yang aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh.

Keaktifan belajar merupakan kegiatan jasmani dan rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya agar siswa benar-benar aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik keaktifan secara jasmani seperti melakukan praktik, berlatih dan keaktifan secara rohani seperti mengamati, memecahkan persoalan. Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Belajar tidaklah cukup apabila hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru saja.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Karakteristik keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dikelas adalah adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar tersebut. Siswa tidak hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa beraktivitas secara langsung dalam kehidupan nyata.

Pada saat observasi awal terlihat kondisi pembelajaran di kelas IV SD Negeri 0501 Hutanopan, kegiatan pembelajarannya masih di dominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramah saat menerangkan materi pelajaran. Selain hasil belajar siswa yang masih rendah, siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari 40 siswa hanya 8 siswa yang tergolong dalam kategori keaktifan baik dan 32 siswa dalam kategori keaktifan kurang baik. Diduga rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa karena

metode yang digunakan guru kurang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru.

Dari beberapa penyebab di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dioptimalkan dalam hal meningkatkan keaktifan belajar siswa. Untuk itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran di kelas agar pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengefektifkan proses pembelajaran agar lebih optimal adalah pendekatan *manual dexterity*. Pendekatan *manual dexterity* merupakan pembelajaran atau penggunaan alat panca indra anak sehingga terbentuk keterampilan anak secara fisik maupun mental (keterampilan berfikir) yang dapat memanipulasi berbagai macam objek yang berbeda dengan menggunakan kecepatan tertentu.

Menurut Suyanto (2017:21-23) pendekatan *manual dexterity* adalah ketangkasan tangan atau ketangkasan tubuh secara manual. Pendekatan pembelajaran *manual dexterity* yaitu pembelajaran atau penggunaan alat panca indra anak sehingga terbentuk keterampilan anak secara fisik maupun mental (keterampilan berfikir) dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, penekanan utamanya adalah penggunaan panca indra anak khususnya tangan, mulut kaki, dan mata serta telinga dalam mengerjakan sesuatu. Kelebihan pendekatan *manual dexterity* yaitu dapat meningkatkan daya imajinasi dan daya nalar siswa terhadap materi pembelajaran, melibatkan siswa secara langsung dalam menggali materi yang disampaikan guru, dimungkinkan siswa dapat mengetahui kompetensinya, sejauh mana kemampuan yang ia miliki, siswa tidak merasa terbebani dengan materi karena siswa dapat memperdalam bakatnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Pendekatan *Manual Dexterity* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SD Negeri 0501 Hutanopan”**.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Sofan Amri (2013:3) pendekatan adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan. Misalnya memahami suatu prinsip dengan pendekatan induktif atau deduktif.

Menurut Istarani (2021:120) *Manual Dexterity* adalah ketangkasan tangan atau ketangkasan secara manual. Jadi, pendekatan pembelajaran *Manual Dexterity* yaitu pembinaan atau penggunaan alat panca indra anak sehingga secara fisik maupun mental (keterampilan berpikir) dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian penekanan utamanya adalah penggunaan panca indra anak khususnya tangan, mulut, kaki dan mata serta telinga dalam

mengerjakan sesuatu. Bentuk/prodak dari pembelajaran secara *Manual Dexterity* ini adalah berupa keahlian dalam olah tangan, olah kaki, olah kata dan olah suara dan lain sebagainya

Menurut Ihsana El Khuluqo (2017:63) pendekatan *manual dexterity* adalah pendekatan pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Pendekatan *manual dexterity* juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memanipulasi berbagai macam objek yang berbeda dengan menggunakan kecepatan tertentu. *Manual dexterity* dipergunakan dalam melakukan gerakan, kenyamanan dalam melukiskan sesuatu (berimajinasi) serta olah tubuh. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu mempraktekannya di depan siswa kemudian diikuti oleh semua siswa di kelas. Pembelajaran menggunakan pendekatan *manual dexterity* dapat menambah kreativitas siswa dan mengaktifkan siswa karena membuat pengetahuan siswa yang didapat dalam pembelajaran dialami sendiri oleh siswa sehingga menjadi bermakna dan sulit dilupakan. Pendekatan *manual dexterity* adalah strategi pembelajaran yang merupakan turunan dari pendekatan berpikir dan berbasis masalah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan pendekatan *manual dexterity* adalah pendekatan pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Pendekatan *manual dexterity* dapat menambah kreativitas siswa dan mengaktifkan siswa karena membuat pengetahuan siswa yang didapat dalam pembelajaran dialami sendiri oleh siswa sehingga menjadi ber-makna dan sulit dilupakan. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM).

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut Sinar (2018:15) keaktifan belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah yang merupakan perpaduan dari tiga ranah yang menyangkut ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Dari perpaduan ketiga ranah tersebut, akan membentuk suatu aktivitas dalam mengikut pelajaran khususnya materi perawatan jenazah, dengan tujuan agar siswa memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu menjadikan insan yang memiliki kepribadian luhur, memiliki pemahaman dan pengetahuan perawatan jenazah yang cukup dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bekal hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2017:1-2) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi : Menurut Ahmad Nizar Rangkuti (2014:193) observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain maupun guru sendiri). Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut turut serta mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan keaktifan siswa. 2) Dokumentasi : Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Adapun dokumen yang digunakan peneliti adalah hasil nilai siswa kelas IV SD Negeri 0501 Hutanopan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Dokumentasi penilaian berupa foto-foto yang diambil dari awal pembelajaran hingga kegiatan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keaktifan Siswa Sebelum Menggunakan Pendekatan *Manual Dexterity* di Kelas IV SD Negeri 0501 Hutanopan

Keaktifan siswa sebelum menggunakan pendekatan *manual dexterity* di kelas IV SD Negeri 0501 Hutanopan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 : Keaktifan Siswa (Pra Siklus)

No	Aspek	Indikator	Pilihan Jawaban			
			1	2	3	4
1	Interaksi dengan guru	- Mendengarkan dan memperhatikan materi dari guru		√		
		- Mencatat materi yang diberikan guru	√			
		- Mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran	√			
		- Bertanya kepada guru jika tidak paham		√		

		- Berani menyampaikan pendapat ketika diminta guru	√			
2	Interaksi dengan siswa	- Mendengarkan dan memperhatikan pada saat teman lain yang persentase			√	
		- Memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada teman jika ada teman yang belum paham		√		
3	Kerjasama dengan teman sekelompok	- Bertanya kepada teman sekelompok jika belum paham dengan materi yang dipelajari			√	
		- Berani menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh teman kelompok	√			
		- Berpartisipasi dalam kelompok ikut serta dalam diskusi kelompok		√		
		- Menghargai setiap pendapat teman yang berbeda			√	
4	Mengerjakan Tugas	- Mencatat soal yang diberikan guru		√		
		- Mengerjakan LKS				√
5	Motivasi dalam mengikuti pembelajaran	- Ikut membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari	√			
		- Mencatat rangkuman	√			
Jumlah			6	5	3	1
Persentase			40%	33%	20%	7%

Dari tabel di atas dapat dilihat pada pra siklus keaktifan siswa dengan kategori “Tidak Baik” ada 6 indikator atau sebanyak 40%, keaktifan siswa dengan kategori

“Kurang Baik” ada 5 indikator atau sebanyak 33%, keaktifan siswa dengan kategori “Cukup” ada 3 indikator atau sebanyak 20% dan keaktifan siswa dengan kategori “Baik” ada 1 indikator atau sebanyak 7%.

2. Keaktifan Siswa Sesudah Menggunakan Pendekatan *Manual Dexterity* di Kelas IV SD Negeri 0501 Hutanopan

a) Siklus I

Keaktifan siswa pada siklus I sesudah menggunakan pendekatan *manual dexterity* di kelas IV SD Negeri 0501 Hutanopan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Keaktifan Siswa Pada Siklus I

No	Aspek	Indikator	Pilihan Jawaban			
			1	2	3	4
1	Interaksi dengan guru	- Mendengarkan dan memperhatikan materi dari guru				√
		- Mencatat materi yang diberikan guru		√		
		- Mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran	√			
		- Bertanya kepada guru jika tidak paham		√		
		- Berani menyampaikan pendapat ketika diminta guru	√			
2	Interaksi dengan siswa	- Mendengarkan dan memperhatikan pada saat teman lain yang persentase				√
		- Memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada teman jika ada teman yang belum paham			√	
3	Kerjasama dengan teman sekelompok	- Bertanya kepada teman sekelompok jika belum paham dengan materi yang dipelajari			√	
		- Berani menyampaikan		√		

		pendapat ketika ditanya oleh teman kelompok				
		- Berpartisipasi dalam kelompok ikut serta dalam diskusi kelompok			√	
		- Menghargai setiap pendapat teman yang berbeda				√
4	Mengerjakan Tugas	- Mencatat soal yang diberikan guru			√	
		- Mengerjakan LKS				√
5	Motivasi dalam mengikuti pembelajaran	- Ikut membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari		√		
		- Mencatat rangkuman			√	
Jumlah			2	4	5	4
Persentase			13%	27%	33%	27%

Dari tabel di atas dapat dilihat pada siklus I keaktifan siswa dengan kategori “Tidak Baik” ada 2 indikator atau sebanyak 13%, keaktifan siswa dengan kategori “Kurang Baik” ada 4 indikator atau sebanyak 27%, keaktifan siswa dengan kategori “Cukup” ada 5 indikator atau sebanyak 33% dan keaktifan siswa dengan kategori “Baik” ada 4 indikator atau sebanyak 27%. Keaktifan belajar siswa pada siklus I dengan kategori “Baik” hanya ada 4 indikator atau sebanyak 27%. Maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II karena belum mencapai KKM persentase 70% pada kategori “Baik”.

b) Siklus II

Keaktifan siswa pada siklus II sesudah menggunakan pendekatan *manual dexterity* di kelas IV SD Negeri 0501 Hutanopan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 : Keaktifan Siswa Pada Siklus II

No	Aspek	Indikator	Pilihan Jawaban			
			1	2	3	4
1	Interaksi dengan guru	- Mendengarkan dan memperhatikan materi dari guru				√
		- Mencatat materi yang diberikan guru			√	

		- Mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran		√		
		- Bertanya kepada guru jika tidak paham				√
		- Berani menyampaikan pendapat ketika diminta guru				√
2	Interaksi dengan siswa	- Mendengarkan dan memperhatikan pada saat teman lain yang persentase				√
		- Memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada teman jika ada teman yang belum paham				√
3	Kerjasama dengan teman sekelompok	- Bertanya kepada teman sekelompok jika belum paham dengan materi yang dipelajari				√
		- Berani menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh teman kelompok		√		
		- Berpartisipasi dalam kelompok ikut serta dalam diskusi kelompok				√
		- Menghargai setiap pendapat teman yang berbeda				√
4	Mengerjakan Tugas	- Mencatat soal yang diberikan guru				√
		- Mengerjakan LKS				√
5	Motivasi dalam mengikuti pembelajaran	- Ikut membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari				√
		- Mencatat rangkuman				√
Jumlah			0	2	1	12
Persentase			0%	13%	7%	80%

Dari tabel di atas dapat dilihat pada siklus II keaktifan siswa dengan kategori “Tidak Baik” ada 0 indikator atau sebanyak 0%, keaktifan siswa dengan kategori “Kurang Baik” ada 2 indikator atau sebanyak 13%, keaktifan siswa dengan kategori “Cukup” ada 1 indikator atau sebanyak 7% dan keaktifan siswa dengan kategori “Baik” ada 12 indikator atau sebanyak 80%. Keaktifan belajar siswa pada siklus II dengan kategori “Baik” sudah mencapai 4 indikator atau sebanyak 80%. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai KKM persentase 70% pada kategori “Baik”.

Pada pra siklus keaktifan belajar siswa masih rendah. Diketahui dari hasil analisis keaktifan belajar siswa pada pra siklus kategori “Baik” hanya ada 1 indikator atau sebanyak 7%. Pada siklus I, diketahui bahwa siswa mulai antusias untuk belajar. Guru telah membantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *manual dexterity* supaya pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Tetapi keaktifan belajar siswa masih rendah. Kemudian pada pertemuan selanjutnya, semangat mereka dalam belajar semakin tinggi karena guru lebih fokus dengan sesekali berkeliling menghampiri siswa untuk membimbing dan memotivasi dalam melakukan pembelajaran dan melakukan pembelajaran dengan pendekatan *manual dexterity*. Disamping itu, guru semakin menguasai cara menyampaikan materi belajar. Jadi semangat siswa semakin meningkat, bahkan keberanian untuk bertanya juga semakin meningkat. Selain itu tampak bahwa guru mampu melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada siklus II, aktivitas siswa terlihat lebih menonjol, keberanian untuk bertanya dan meluahkan isi pikirannya mulai muncul. Seluruh siswa mulai antusias melakukan pembelajaran. Peningkatan keaktifan belajar siswa sesuai dengan pendapat Istarani (2021:48) *Manual dexterity* adalah ketangkasan tangan atau ketangkasan secara manual. Pendekatan pembelajaran *manual dexterity* yaitu pembelajaran atau penggunaan alat panca indra anak sehingga terbentuk keterampilan anak secara fisik maupun mental (keterampilan berfikir) dalam proses belajar mengajar sehingga keaktifan siswa dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan penelitian pada siklus I peneliti masih canggung menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dan peneliti menyadari banyak keterbatasan yang dihadapi, yaitu peneliti tidak dapat mengontrol pengawasan yang lebih baik dan tidak dapat melihat apakah kondisi siswa benar-benar baik dalam proses pembelajaran. Dalam

penerapan pendekatan pembelajaran seharusnya siswa mengetahui dengan benar langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan, akan tetapi karena penggunaan pendekatan *manual dexterity* masih jarang digunakan sehingga pada siklus I siswa terlihat bingung dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Pada siklus II siswa terlihat mulai antusias dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *manual dexterity* karena peneliti banyak belajar dari kekurangan dan kendala pada siklus I dan akhirnya bisa peneliti pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa penerapan pendekatan *manual dexterity* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi di kelas IV SD Negeri 0501 Hutanopan. Hal ini terlihat dari observasi yang telah dilakukan. Pada pra siklus keaktifan siswa dengan kategori “Tidak Baik” ada 6 indikator atau sebanyak 40%, keaktifan siswa dengan kategori “Kurang Baik” ada 5 indikator atau sebanyak 33%, keaktifan siswa dengan kategori “Cukup” ada 3 indikator atau sebanyak 20% dan keaktifan siswa dengan kategori “Baik” ada 1 indikator atau sebanyak 7%. Pada siklus I keaktifan siswa dengan kategori “Tidak Baik” ada 2 indikator atau sebanyak 13%, keaktifan siswa dengan kategori “Kurang Baik” ada 4 indikator atau sebanyak 27%, keaktifan siswa dengan kategori “Cukup” ada 5 indikator atau sebanyak 33% dan keaktifan siswa dengan kategori “Baik” ada 4 indikator atau sebanyak 27%. Pada siklus II keaktifan siswa dengan kategori “Tidak Baik” ada 0 indikator atau sebanyak 0%, keaktifan siswa dengan kategori “Kurang Baik” ada 2 indikator atau sebanyak 13%, keaktifan siswa dengan kategori “Cukup” ada 1 indikator atau sebanyak 7% dan keaktifan siswa dengan kategori “Baik” ada 12 indikator atau sebanyak 80%.

DAFTAR REFERENSI

- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Khuluqo, Ihsana El. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2021). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Suyanto. (2017). *Model Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : PT. Jaya Express.